

# Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Perusahaan LQ 45

Evi Marisca (evi\_marisca91@yahoo.com)  
Trisnadi Wijaya (trisnadi@stie-mdp.ac.id)  
Jurusan Manajemen  
STIE MDP

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan harga saham LQ 45 di BEI sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada 21 Juni 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini perusahaan LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman terdapat perbedaan yang sangat signifikan dan menunjukkan bahwa adanya pengumuman kenaikan harga BBM sangat berpengaruh pada aktivitas perdagangan saham baik pada hari-hari menjelang pelaksanaan pengumuman maupun pada hari-hari sesudah pengumuman harga BBM.

**Kata kunci :** Pengaruh kenaikan harga BBM, Analisis *Abnormal return*, Analisis Normalitas dan Hipotesis

**Abstract :** This research is purposed to observe the difference of LQ 45 share price at IDX before and after the announcement of oil prices on 21 June 2013. The methodology used is descriptive research based on quantitative data. Its result shows that there is a significant differences on LQ 45 share price before and after the announcement. Indirectly, the share trading activities has a mutual connection with the movement of oil prices.

**Keywords :** The influence of oil price, Analysis of the *Abnormal Return*, Analysis of normality and hypothesis.

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 dan 2008 pernah terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh banyaknya kelemahan dalam sistem perbankan di Indonesia. Dengan kelemahan sistemik perbankan tersebut, masalah hutang swasta eksternal langsung beralih menjadi masalah perbankan dalam negeri. Dan sekarang di tahun 2013 Indonesia kembali mengalami krisis ekonomi meskipun Indonesia sudah berusaha untuk berbenah, semenjak krisis ekonomi melanda Indonesia, dilihat dari harga saham yang kadang naik dan terkadang turun biasanya dipicu oleh beberapa berita atau pun keputusan yang diumumkan di publik.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam aktifitas pergerakan naik

turunnya harga saham salah satunya adalah kenaikan bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak (BBM) merupakan suatu bentuk komoditas yang sangat berpengaruh dalam aktifitas ekonomi. Dampak langsung dari perubahan harga minyak ini akan berpengaruh pada harga saham di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Reaksi kenaikan harga BBM terhadap sekuritas di dalam pasar modal dapat diuji dengan menggunakan studi peristiwa (*event study replication*). Fama menyatakan bahwa studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Sedangkan tujuan utama investor dalam berinvestasi sebenarnya adalah untuk memaksimalkan *return* yang dapat diperoleh. *Return* ini kemudian akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Dengan dasar penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi reaksi pasar yang dicerminkan oleh kenaikan harga BBM dengan menganalisa pada indikator indeks LQ 45 di sekitar peristiwa diberlakukannya kenaikan harga BBM. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dan berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan *event study*. Sehingga memiliki keinginan untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “**Analisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di perusahaan LQ 45**”.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pasar Modal

#### 2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian dari pasar modal secara mendasar adalah suatu tempat bertemu nya para penjual dan para pembeli untuk melakukan suatu transaksi dalam rangka mendapatkan modal (Kasmir, 2008, h.207). Sebenarnya, suatu pasar modal lebih mirip dengan beberapa pasar lain, yaitu suatu pihak yang ingin membeli suatu bentuk barang yang jumlahnya lebih sangat banyak dibandingkan yang akan di jual, maka sudah dapat dipastikan harga akan menjadi lebih tinggi. Dan sebaliknya jika hanya sedikit sekali yang ingin membeli suatu barang dan ada banyak sekali yang ingin

menjual, maka harga pun akan jatuh.

#### 2.1.2 Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal mempunyai peranan sebagai berikut ( Rusdin, 2006, h.2-4 ):

- a. Pasar modal merupakan tempat pembagian dana secara efisien.
- b. Pasar modal sangat menawarkan suatu bentuk berinvestasi dengan memberikan suatu bentuk keuntungan dengan sejumlah resiko-resiko tertentu.
- c. Memungkinkan para penanam modal (investor) untuk memilih dan memiliki perusahaan yang sehat dan yang mempunyai nilai jual yang baik dimasa mendatang juga perusahaan yang sehat dan dengan kata lain mempunyai prospek yang baik.
- d. Pelaksanaan salah satu manajemen perusahaan secara professional dan harus transparan. Mengorganisasinya masyarakat dalam kepemilikan suatu perusahaan memicu perusahaan untuk menerapkan suatu bentuk manajemen secara lebih professional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu bentuk kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para penanam modal (investor).
- e. Peningkatan kegiatan ekonomi secara nasional dengan adanya suatu

pasar modal, perusahaan akan lebih dengan mudah memperoleh bentuk dana, sehingga dapat mendorong perekonomian secara nasional menjadi lebih maju, yang berikutnya akan menciptakan kesempatan kerja secara luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Sehubungan dengan pelaksanaan “ *Good Corporate Governance*”, bapenam menganjurkan setiap perusahaan publik untuk memiliki suatu Komite Audit.

### 2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Adanya pasar modal bertujuan untuk membantu terjadinya ikut serta masyarakat dalam hal bentuk kepemilikan saham diperusahaan, guna menuju pemerataan pendapatan masyarakat dan untuk lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan perhimpunan dana untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional.

### 2.1.4 Saham

#### 2.1.4.1 Pengertian Saham

Secara sederhana saham merupakan surat berharga yang memberikan penghasilan berupa deviden, yaitu pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (investor) apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar, maka

akan ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar untuk dibagikan sebagai deviden.

#### 2.1.4.2 Jenis Saham

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham dibedakan menjadi (Rusdin, 2006, h.67-71) :

##### A. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Beberapa ciri-ciri dari suatu bentuk saham preferen adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2003, h.68-70) yaitu:

- 1) Hak Preferen terhadap Deviden.
  - 2) Hak Preferen pada waktu likuidasi.
- beberapa bentuk macam saham preferen telah dibentuk diantaranya :
- a) *Convertible Preferred Stock*
  - b) *Callable Preferred Stock*
  - c) *Floating atau Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*.

B. Saham Biasa  
(Common Stock)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah (Jogiyanto,2006, h.16 )

- 1) Hak Kontrol
- 2) Hak Menerima Pembagian Keuntungan.
- 3) Hak *Preemptive*

## 2.1.5 Return dan Abnormal Return

### 2.1.5.1 Return

*Return* ialah hasil dari suatu keuntungan yg berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya. *Return* tersebutlah yang membuat para investor menjadi tertarik untuk melakukan sebuah investasi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data-data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan (Hartono, 2000, h107) *Return* saham dapat dihitung dengan persamaan (Tandelilin, 2001, h.18).

Keterangan :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$  = Return saham i pada periode t

$P_{i,t}$  = Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = Harga saham i pada periode sebelum (t-1)

### 2.1.5.2 Abnormal Return

*Abnormal return* mencerminkan pengaruh faktor-faktor tersebut dan oleh karena itulah *abnormal return* yang relevan untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman suatu informasi. *Abnormal return* dapat dihitung dengan persamaan berikut ( Jogiyanto, 2010, h.580 )

Keterangan :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* saham ke-i pada hari ke-t

$R_{i,t}$  = *Actual Return* untuk saham ke-i pada hari ke-t

$P_{t-1}$  = *Expected Return* untuk saham ke-i pada hari ke-t

*Return* ekspektasi adalah *return* yang harus diestimasi, terdapat tiga teknik atau model untuk mengestimasi return suatu saham yaitu :

1. Model pasar (market model)
2. Model *return* rata-rata disesuaikan (*Mean adjusted model*)
3. Model *return* pasar disesuaikan (*Market adjusted model*)

## 2.1.6 Efisiensi Pasar

### 2.1.6.1 Bentuk-bentuk Efisiensi Pasar

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)
2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong*)
3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien, yaitu (Tandelilin, 2010, h.220):

1. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit dan merupakan *price taker*.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah. Informasi harus diperoleh oleh semua investor pada saat yang sama sehingga tidak ada seorang atau beberapa pihak yang memiliki keunggulan dalam hal penerimaan informasi karena hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pihak
3. Investor bereaksi secara cepat terhadap

informasi baru sehingga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut. Informasi yang masuk ke pasar direspon dengan cepat oleh investor sesuai dengan kandungan informasi tersebut apakah berpengaruh negatif atau positif terhadap saham.

### **2.1.7 Investor adalah individual-individual yang lugas (*naive investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*).**

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 8 jenis indeks antara lain:

1. Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
2. Indeks harga saham sektoral adalah sub indeks dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah:

- a. Sektor-sektor Primer (Ekstraktif)
  - b. Sektor-sektor Sekunder (Industri Pengolahan / Manufaktur)
  - c. Sektor-sektor Tersier (Industri Jasa / Non-manufaktur)
3. Indeks LQ-45, menggunakan saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).
  4. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Share Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
  5. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan indeks yang dikembangkan oleh BEI bekerja sama dengan danareksa *investment management*.
  6. Indeks Papan Utama ditujukan untuk emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik.
  7. Indeks Papan Pengembang dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif bagus namun belum menghasilkan keuntungan dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan.
  8. Indeks Kompas-100, Pada perayaan HUT PT Bursa Efek Indonesia ke-15

tanggal 13 Juli 2007 dan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30, BEI meluncurkan indeks Kompas-100.

### 2.1.8 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Suatu pasar modal yang efisien, harga saham secara tepat dan tepat adalah suatu cerminan informasi yang relevan. Hal ini pula yang mampu membuat investor tidak akan memperoleh *abnormal return* yang konsisten pada saat hari-hari disekitar adanya informasi yang relevan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2007, h.410-411) studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Even study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ45.
2. Pada saat periode kejadian (*event period*) perusahaan-perusahaan yang sahamnya

masuk dalam kategori LQ45 tersebut tidak melakukan *stock split*, pengumuman deviden, *merger*, *right issues*.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dibagi menjadi dua macam seperti yang tertera dalam buku *Bisnis Pengambilan Keputusan* Jonathan Sarwono Tutty Martadiredja (2008.h.153) :

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui nara sumbernya sendiri.
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi baik yang dipublikasikan ataupun yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bursa efek Indonesia dan majalah *Kompas*. data berupa harga saham yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>, <http://www.yahoo.finance.com> dan data jurnal lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan sangat penting dalam penelitian, terutama jika peneliti menggunakan suatu metode yang dapat mengakibatkan biasnya data karena masuknya sumber subjektif peneliti. Itulah kenapa dalam mengumpulkan data harus sesuai agar diperoleh hasil yang tepat. Beberapa teknik pengumpulan data banyak dipergunakan sesuai penelitian seperti : ( Sukmadinata, h.45, 2004)

- 3.3.1 Pengumpulan Data Melalui Kuesioner atau Angket
- 3.3.2 Pengumpulan Data Melalui Metode Interview
- 3.3.3 Pengumpulan Data Melalui Metode Observasi

### 3.3.4 Pengumpulan Data Melalui Metode Dokumentasi

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengumuman Kenaikan Harga BBM
- b. *Abnormal Return*

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain :

3.5.1 Mengumpulkan data harga saham LQ45 sebelum, pada saat, dan sesudah tanggal pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

3.5.2 Analisis Statistik Menganalisis data sehingga dapat digunakan untuk mengetahui nilai-nilai statistik. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur variabel dilakukan dengan cara (Tandelilin,2001, h.18) :

**a. *Actual Return* dapat dihitung dengan rumus :**

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$  = *Actual Return* untuk saham i pada hari ke-t

$P_t$  = Harga saham penutupan pada saat t

$P_{t-1}$  = Harga saham penutupan pada saat t-1

**b. Menghitung Return tidak normal (RTN) atau abnormal return (AR). Rumus:**

Rumus :  $AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{Mit}$

Dimana:

$AR_{i,t}$  = Abnormal Return sekuritas i pada hari ke-t

$R_{i,t}$  = Actual Return yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada hari ke-t

$R_{mit}$  = Return Market sekuritas ke-i untuk hari ke-t

Ha : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

H0 : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bbm.

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang sering dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data, banyak sekali metode analisis yang mensyaratkan data harus normal misalnya analisis regresi dan lain sebagainya, bahkan ada juga yang uji normalitas pada residual model statistika. Di dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini semua data yang diuji melalui pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji beda. Semua hipotesis yang ada akan diuji dengan menggunakan uji t untuk dua sampel berpasangan ( *Paired Sampel T Test* ) dengan bantuan program SPSS 17.0. Dengan membandingkan *Abnormal Return* pada periode sebelum peristiwa dengan *abnormal return* setelah peristiwa berlangsung. Menentukan Hipotesis

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil *Abnormal Return* Perusahaan LQ45

Untuk pengujian data *Abnormal Return* digunakan data *Abnormal Return* sebelum dan *Abnormal Return* Sesudah> Perusahaan di LQ45 AR Sebelum, AR Saat Pengumuman, dan AR Sesudah

Bila dilihat dari saham diatas di Sektor keuangan salah satu bank seperti Bank Central Asia Tbk *Abnormal return* sebelum 0,003465184 dan *Abnormal return* sesudah 0,01391086 mempunyai perbedaan dalam return yang cukup signifikan, begitupun untuk saham di Sektor Pertambangan seperti PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk. *Abnormar return* sebelum - 0,003219225 dan *Abnormar return* sesudah 0,030415594 terdapat perbedaan yang sebelumnya dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

Hasil dari *Abnormal Return* sebelum dan *Abnormal Return* sesudah kemudian dilakukan uji normalitas dan uji t untuk dua sampel berpasangan ( *Paired Sampel T Test* ) dengan langkah-langkah sebagai berikut

#### 4.1.1 Pengujian Normalitas data *Abnormal Return*

Tahap awal sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka pengujian normalitas data



perlu dilakukan dengan alat uji berupa program SPSS Versi 17 dapat dilihat apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM dan juga untuk menghindari data bias, maka uji normalitas perlu dilakukan. Dengan menggunakan teknik statistik *Kolmogrov-Smirnov* yang merupakan pengujian hipotesis yang banyak dipakai, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan hasilnya pun dapat diketahui pada table pengujian normalitas data *abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

#### 4.1.2 Hasil Pengujian Normalitas Data *Abnormal Return*

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas atau Asymp Sig. (2-tailed) bernilai lebih besar dari 0.05. dapat dilihat dari tabel diatas ( tabel 4.3 ) bahwa seluruh data terdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data tersebut terdistribusi normal maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sampel T Test*) pada data-data tersebut.

#### 4.1.3 Analisis Statistik ( Uji Hipotesis )

Hipotesis dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak. Periode Pengamatan terjadi selama 10 hari di sekitar tanggal

pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak, yaitu periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak pada suatu bentuk publikasi kenaikan harga bahan bakar minyak, dengan menggunakan uji t untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sampel T Test*) ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang terjadi sekitar tanggal pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak pada periode pengamatan yaitu periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

Dengan menentukan ada tidaknya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak, dilihat dari nilai t dan Sig ( 2-tailed ). Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa ada pengaruh pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak ( BBM ) terhadap *abnormal return* saham perusahaan LQ45. Dapat dilihat dari Asymp Sig. 2tailed yang bernilai kurang dari 0.05, dilihat dari t hitung = -2.440 < t table = -2.021, sehingga  $H_0$  berada didaerah penolakan dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah

pengumuman kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *event study* pada peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 21 Juni 2013 ternyata berdampak kepada seluruh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di LQ45, dan menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia bereaksi terhadap peristiwa di luar kegiatan ekonomi yang memiliki skala nasional. Pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 21 Juni 2013 selama periode SBY mejadi presiden merupakan peristiwa yang dianggap para pelaku pasar memiliki dampak ekonomi dan dikategorikan sebagai berita buruk, sehingga membuat rata-rata transaksi saham mengalami penurunan dari sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa.

Adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bbm. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya uji statistik dapat dilihat dari  $t_{hitung} = -2.440 < t_{table} = -2.021$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para investor harus terus tetap waspada atas kenaikan harga BBM yang telah terjadi karena dapat

berpengaruh ke pasar yang dapat mengakibatkan naiknya beberapa kebutuhan bahan pokok baik primer atau pun sekunder.

2. Untuk penelitian berikutnya disarankan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan Investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dari sisi laporan keuangan.
3. Untuk penelitian berikutnya perlu memilih kriteria saham selain LQ 45 karena mempertimbangkan informasi yang sedang beredar di pasar saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Eduardus, Tandelilin 2001 & 2010, “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*”, PT. BPFE, Yogyakarta.
- [2]Nana Syaodih Sukmadinata 2005, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Yogyakarta.
- [3]Hartono, Jogyanto 2007, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta.
- [4]Rusdin 2006, “*Pasar Modal*”, Alfabeta, Bandung.
- [5]Sarwono, Jonathan dan Tutty Martadiredja 2004, “*Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*”, Jakarta.
- [6]Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin 2011, “*Pasar Modal di Indonesia*”, Edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- [7]Wijaya, IR 2000, “*Analisis Statistik dengan Program SPSS 17.00*”, Bandung.